

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VII

Rusmina¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 22, 2021

Revised Nov 4, 2021

Accepted Nov 14, 2021

Kata Kunci:

Karakter
PAI
Pembelajaran
Peserta didik

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan desain survey research. Adapun teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial

Temuan Utama: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (pembelajaran Pendidikan Agama dalam hal ini matapelajaran akidah akhlak Islam di SMP Negeri 3 Tapalang Barat berada pada kategori sedang yaitu 72% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 30 responden (2) karakter peserta didik SMP Negeri 3 Tapalang Barat berada pada kategori yaitu 70% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 30 responden (3) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik SMP Negeri 3 Tapalang Barat yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik sebesar 43,1% dalam artian bahwa 57,1% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Perbedaan Penelitian Ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel X yang mempengaruhi variabel Y.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Rusmina,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri

Parepare, Indonesia

Email: rusmina010@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menghasilkan jenis profesional tertentu yang berhasil dicapai dengan mentransmisikan keterampilan pengetahuan dan pemahaman satu orang kepada orang lain. Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal [1].

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat [2].

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di Negeri ini. Fenomena mencontek, tawuran antar pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari memprihatinkan saja. Di samping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya juga semakin memprihatinkan.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap karakter anak. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagin pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi didalam sekolah semuanya 3 dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya.

Karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain [3]. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pembentukan karakter peserta didik juga perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, pembentukan. Karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya [4].

Namun untuk membentuk suatu karakter bangsa yang kuat, tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan. Pembentukan karakter memerlukan suatu perjuangan yang berat, suatu latihan yang terus menerus serta waktu yang lama untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik tidak terlepas dari faktor lingkungan. Disini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula.

Pada prinsipnya, pembentukan karakter peserta didik tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat [5]. Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air [6]. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, yaitu tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.

Pembentukan karakter di SMP Negeri 3 Tapalang Barat dikembangkan dengan berbagai upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke kalender akademik dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pembentukan karakter sangat penting untuk dilakukan sejak peserta didik itu masuk ke sekolah tersebut, sehingga peneliti fokus pada karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini akan dikaji dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel terikatnya adalah Karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tapalang Barat. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tapalang Barat yang berjumlah 102 orang. Dengan jumlah sampel 30 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas dengan teknik purposive sampling. Adapun instrument

penelitian yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu menggunakan uji regresi linear sederhana.

Adapun Kisi kisi instrumen penelitian variabel x dan y :

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X dan variabel Y

Variabel	Indikator	No. Item
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Praktek Sholat Berjamaah	1,2,3,4
	Praktek Wudu	5,6,7
	Kegiatan Awal dan kegiatan Penutup	8,9,10
	Disiplin dan Tepat Waktu	11,12,13,14
	Metode,Strategi dan sikap	15,16,17,18,19,20
Pembentukan Karakter Peserta didik	Religius, Jujur, Toleransi, Disipling	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
	Kerja Keras, Kreatif,	
	Mandiri, Demokrats, Rasa Ingin Tahu,	
	, Mengharga Prestasi Komonikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Dan Tanggung Jawab	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik deskriptif Variabel X dan Y

Table 2. Hasil Uji Statistik deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Range	Varians	Std. Deviasi
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30	40,80	41,00	41	34	47	13	12,993	3,605
Pembentukan Karakter Peserta didik	30	45,433	45,50	48,0	28,00	53,00	25,00	23,220	4,81867

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor variabel Pembelajaran Pendidikan Agam Islam berada antara 34 sampai 47, nilai rata-rata sebesar 13, median 41,00, modus 41, varians 12,993 dan standar deviasi 3,605. Dan skor variabel karakter peserta didik berada antara 45 sampai dengan 65, nilai rata-rata sebesar 57,30, median 58,00, modus 58, varians 17,252, dan standar deviasi 4,154.

Table 3. model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0,656	0,431	0,410	3,700

Hasil dari tabel model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai R= 0.656 dan kofesien determinasi (R square sebesar 0.431. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa karakter peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 43,1% oleh Pendidikan Agama Islam (X) sedangkan sisanya $100\% - 43.1\% = 57.1\%$ dipengaruhi sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R square berarti semakin lemah hubungan kedua variabel.

Tabel 4. Koefisien.

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coeffiecient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	9,636	7,806		1,234	0,227
X	0,877	0,191	0,656	4,603	0,000

Hasil dari uji koefisien pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) 9.636 dan beta 0.636 serta nilai thitung dan tingkat signifikansinya = 0.000 dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungannya adalah sebagai berikut: dimana (karakter peserta didik) $Y = 9,636 + 0.656 X$ (pembelajaran Pendidikan Agama Islam). Koefisien regresi variabel kepribadian Pendidikan Agama Islam (X) memiliki tanda positif 0,656, yaitu bahwa variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang positif terhadap karakter peserta didik.

Tabel 5. Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	290,065	1	290,065	21,189	0,000
	Residual	383,302	28	13,689		
	Total	673,367	29			

Hasil dari uji annova pada bagian ini ditampilkan yang diperoleh nilai $F = 21.189$ dengan tingkat probabilitas sig. 0.000 dengan demikian probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan karakter peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 3 Tapalang Barat dengan jumlah populasi 102 yang menjadi sampel adalah 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut: Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel berdasarkan hasil angket, skor total variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1224 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $30 \times 65 = 1680$. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah $1224 : 1680 = 0,7285$ atau 72,85% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kategori sedang.

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel berdasarkan hasil angket, skor total variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1363 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $16 \times 4 = 54$, karena jumlah responden 30 orang, maka skor kriterium adalah $30 \times 54 = 1920$. Sehingga karakter peserta didik adalah $1363 : 1920 = 0,7089$ atau 70,89% dari kriteria yang ditetapkan, jadi variabel karakter peserta didik termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tapalang Barat Kabupaten Mamuju. Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 di tolak sebagaimana pada uji signifikansi pada uji korelasi yaitu nilai $0,656 > 0,5$ berarti dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel karakter peserta didik (Y). hal tersebut dapat di buktikan dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi $Y = 9.636 + 0.656 X$. Selanjutnya pengujian hipotesis dihasilkan nilai thitung 4.603 dan nilai ttabel 2,44. dan nilai yang dihasilkan uji thitung dan uji ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik. Adapun perhitungan analisis regresi anova dengan uji F menghasilkan persamaan regresi yaitu $Y = 9.636 + 0.656 X$. Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada korelasi nilai $R = 0.656$. Besarnya nilai $R^2 = 0.431 \times 100\% = 57,1\%$, artinya memiliki hubungan yang kuat bahwa variabel (Y) karakter peserta didik dipengaruhi oleh variabel (X) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sumbangan (kontribusi) sebesar 43,1% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu, 57,1% ($100\% - 0.431$).

Pengujian hasil uji t pada H_a yaitu nilai thitung 4.603 lebih besar dari ttabel 2.44 ($4.603 > 2.44$), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik maka H_a diterima. Kesimpulan, bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam karakter peserta didik yaitu 57,1% namun tetap memiliki hubungan yang kuat dimana karakter peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 43,1% maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap karakter peserta didik pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat Kabupaten Mamuju (kelas VII).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tapalang Barat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tapalan Barat berada pada kategori sedang, 72% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden. Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peran guru adalah mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melati menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan praktik. Karakter peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 3 Tapalang Barat berada pada kategori sedang, 70% dengan menganalisis hasil anket yang dibagikan kepada 30 responden. Ada beberapa krakter yang harus dimiliki peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tana air, menghargai prestasi komonikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggun jawab. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik kelas VII pada SMP Negeri 3 Tapalang Barat. Hal ini, berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik adalah sebesar 43,1 % dalam artian 57,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di amati oleh penelitian ini.

REFERENSI

- [1] T. W. Moore, *Philosopy Of Eduvation: An Introduction*. London: Routlage And Kegan Paul, 1992.
- [2] M. A. Akhmad, *Urgensi Pendiidkan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- [3] A. Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2013.
- [4] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. BUmi Aksara, 2016.
- [5] S. M. Hailami and S. Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [6] N. Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.